

PENGALAMAN PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF MAHASISWA KEPERAWATAN SELAMA PRAKTIK KLINIK: STUDI KUALITATIF REFLEKTIF

Maria Julieta Esperanca Naibili

Program Studi Keperawatan Universitas Timor

Email Korespondensi: mariajulieta@unimor.ac.id

Disubmit: 16 November 2025

Diterima: 03 Juni 2026

Diterbitkan: 01 Juli 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i7.23504>

ABSTRACT

Clinical practice is a pivotal phase in nursing education and serves as a foundation for the formation of students' professional identity. However, this phase is often accompanied by emotional tension, adaptation challenges, and complex learning dynamics that influence students' readiness and personal transformation. This study aimed to explore the process of self-transformation among nursing students through their first clinical practice experience. A reflective qualitative design was employed, involving 34 undergraduate nursing students from classes IA and IC at the University of Timor (UNIMOR) who completed their initial clinical practice for the Fundamentals of Nursing course at Mgr. Gabriel Manek, SVD Hospital, Atambua, from 5 May to 28 June 2025. Data were obtained from in-depth written reflections and analyzed using reflective thematic analysis to identify patterns of personal and professional change. Four major themes emerged: (1) emotional transition from fear to confidence; (2) reframing the role and responsibilities of professional nurses; (3) strengthening communication skills, empathy, and self-regulation; and (4) professional identity formation through continuous reflection. Findings indicate that clinical practice plays a substantial role in shaping students' emotional, ethical, and professional competencies. Clinical practice strengthens not only students' technical abilities but also serves as a crucial space for personal transformation and the development of professional identity. Educational institutions are encouraged to enhance reflective support and emotional guidance to facilitate student growth during clinical placements.

Keywords: *Self-Transformation, Clinical Practice, Nursing Students, Reflection, Professional Identity.*

ABSTRAK

Pengalaman praktik klinik merupakan fase fundamental dalam pendidikan keperawatan dan menjadi landasan pembentukan identitas profesional mahasiswa. Namun, fase ini sering disertai ketegangan emosional, tuntutan adaptasi, dan dinamika pembelajaran yang kompleks yang dapat memengaruhi kesiapan dan proses transformasi diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses transformasi diri mahasiswa keperawatan melalui pengalaman praktik klinik pertama. Penelitian menggunakan desain kualitatif reflektif dengan melibatkan 34 mahasiswa Program Studi Keperawatan UNIMOR dari kelas IA dan IC yang telah menyelesaikan praktik klinik perdana pada mata

kuliah Keperawatan Dasar di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua, periode 5 Mei-28 Juni 2025. Data dikumpulkan melalui refleksi tertulis mendalam dan dianalisis menggunakan analisis tematik reflektif untuk mengidentifikasi pola perubahan personal dan profesional selama praktik. Empat tema utama ditemukan, yaitu: (1) transisi emosional dari ketakutan menuju kepercayaan diri; (2) pemaknaan ulang peran dan tanggung jawab profesional perawat; (3) penguatan keterampilan komunikasi, empati, dan regulasi diri; dan (4) pembentukan identitas profesional melalui refleksi berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa praktik klinik berperan signifikan dalam pengembangan kompetensi emosional, etis, dan profesional mahasiswa. Praktik klinik tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga menjadi ruang penting bagi transformasi personal dan pembentukan identitas profesional mahasiswa keperawatan. Institusi pendidikan perlu memperkuat dukungan reflektif dan pembinaan emosional untuk memfasilitasi perkembangan mahasiswa selama praktik klinik.

Kata Kunci: Transformasi Diri, Praktik Klinik, Mahasiswa Keperawatan, Refleksi, Identitas Profesional.

PENDAHULUAN

Praktik klinik merupakan komponen inti dalam pendidikan keperawatan karena menjadi ruang pembentukan kompetensi teknis, keterampilan interpersonal, serta karakter profesional mahasiswa (Jamaludin et al., 2025; Leonardsen, 2023; Pourteimour & Hosseini, 2025; Wang et al., 2022). Transisi dari lingkungan akademik ke dunia klinik sering kali menjadi pengalaman yang menegangkan bagi mahasiswa keperawatan, terutama pada praktik pertama mereka (Dias et al., 2024). Banyak studi melaporkan bahwa mahasiswa umumnya menghadapi kecemasan, ketakutan melakukan kesalahan, tekanan dari tenaga kesehatan senior, serta kesulitan beradaptasi dengan dinamika praktik keperawatan yang kompleks (Carpio et al., 2025; Gaberson et al., 2024; Li et al., 2024; Mohamed et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik klinik bukan hanya proses pembelajaran teknis, tetapi juga arena transformasi emosional dan psikologis yang berpengaruh terhadap kesiapan akademik maupun profesional mahasiswa.

Skala masalah ini cukup besar, karena lebih dari 60% mahasiswa keperawatan dilaporkan mengalami stres sedang hingga berat pada praktik klinik pertama, dan 40-50% di antaranya merasa tidak percaya diri menghadapi pasien (Abaribe et al., 2025; Chaabane et al., 2021; De-Lira-Padilla et al., 2025). Ketidakmampuan mengelola tekanan selama praktik dapat berdampak pada rendahnya performa klinik, kurang optimalnya interaksi terapeutik dengan pasien, serta terganggunya pembentukan identitas profesional perawat (Wu, 2024). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa mengalami dan memaknai transformasi dirinya selama praktik klinik sangat dibutuhkan.

Kajian sebelumnya telah meneliti pengalaman mahasiswa terkait kecemasan klinik, adaptasi akademik, atau hubungan teori-praktik. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek psikologis atau faktor eksternal yang memengaruhi kinerja mahasiswa. Hanya sedikit studi yang menelaah

secara khusus proses transformasi diri mahasiswa meliputi perubahan emosional, pemaknaan ulang peran profesional, pembentukan kompetensi interpersonal, dan perkembangan identitas profesional melalui pendekatan reflektif yang mendalam. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menggunakan perspektif kuantitatif atau deskriptif, sehingga tidak banyak menggali dinamika internal dan pengalaman subjektif mahasiswa selama praktik klinik berlangsung.

Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian yang mengeksplorasi transformasi diri mahasiswa keperawatan dari sudut pandang reflektif, karena proses ini merupakan fondasi bagi pembentukan perawat yang kompeten, empatik, dan berintegritas. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya pemahaman tentang perjalanan emosional, profesional, dan identitas mahasiswa selama praktik klinik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi institusi pendidikan keperawatan dalam merancang kurikulum, intervensi reflektif, serta strategi pembimbingan klinik yang lebih efektif dan mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia profesional.

TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi diri merupakan proses perubahan internal yang mencakup perkembangan kognitif, emosional, dan profesional seseorang sebagai respons terhadap pengalaman bermakna (Fortino et al., 2022; Sukri, 2024; Tverdokhliebova, 2025). Dalam pendidikan keperawatan, praktik klinik menjadi konteks utama yang memicu proses transformasi

tersebut. Pengalaman nyata di lapangan mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan situasi klinis, menghadapi tekanan dan tuntutan profesional, serta membangun kompetensi komunikasi, empati, dan pengambilan keputusan (Ali et al., 2025; Khalil & Alqhtani, 2025; Ko et al., 2025).

Berbagai teori, seperti *experiential learning* Kolb, menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif (Anggreni, 2020; Chiu, 2019; Morris, 2019). Sementara itu, perspektif *professional identity formation* menekankan bahwa identitas keperawatan dibangun melalui interaksi sosial, *role modelling*, dan internalisasi nilai-nilai etik profesi (Chen & Howes, 2024; Güner et al., 2021; Vabo et al., 2021; H. Zhang et al., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman klinik dapat memunculkan kecemasan, ketidakpastian, dan konflik peran, namun juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, ketangguhan, dan kemampuan klinis (Carpio et al., 2025).

Dalam konteks praktik keperawatan dasar, mahasiswa sering berhadapan dengan pasien untuk pertama kalinya. Situasi ini menuntut adaptasi cepat, keterampilan interpersonal, serta kemampuan mengelola emosi. Refleksi setelah praktik menjadi bagian penting untuk memahami makna pengalaman, merekonstruksi pemahaman diri, dan membentuk orientasi profesional yang lebih matang.

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: “Bagaimana pengalaman praktik klinik pertama

membentuk proses transformasi diri mahasiswa keperawatan?”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan reflektif untuk mengeksplorasi proses transformasi diri mahasiswa keperawatan setelah menyelesaikan praktik klinik pertama pada mata kuliah Keperawatan Dasar. Partisipan berjumlah 34 mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Universitas Timor (UNIMOR) yang dipilih secara *purposive*, yaitu mereka yang telah mengikuti seluruh rangkaian praktik klinik di RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua dan bersedia merefleksikan pengalaman mereka secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan setelah praktik klinik selesai, bertempat di Program Studi Keperawatan UNIMOR, melalui jurnal refleksi tertulis yang dibuat partisipan, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan diskusi informal untuk memperkaya konteks narasi. Penelitian ini telah memperoleh

surat tugas penelitian dari LPPM Universitas Timor (No. 148/UN60.6/PP/2025) serta izin pengambilan data dari institusi pendidikan. Seluruh partisipan memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) sebelum penelitian dilaksanakan. Instrumen utama adalah peneliti, dibantu pedoman wawancara dan *template* jurnal refleksi yang memuat aspek emosional, kognitif, interpersonal, dan profesional. Analisis data dilakukan menggunakan *thematic analysis*, mencakup proses transkripsi, *open coding*, pembentukan kategori, dan pengembangan tema secara iteratif. Untuk mempermudah proses pengelolaan data kualitatif, peneliti menggunakan NVivo 14 (QSR *International*) sebagai aplikasi bantu dalam proses coding, visualisasi hubungan antarkode, dan verifikasi konsistensi tema. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi metode, *member checking*, dan diskusi sejawat untuk memastikan akurasi dan kredibilitas interpretasi data.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	32	94.1%
	Laki-laki	2	5.9%
Usia	19-21 tahun	34	100%
Kelas	IA	24	70.6%
	IC	10	29.4%
Durasi Praktik Klinik	8 minggu (5 Mei - 28 Juni 2025)	34	100%

Sebanyak 34 mahasiswa keperawatan berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan (94,1%), sedangkan laki-laki hanya 5,9%. Seluruh partisipan berada pada rentang usia 19-21 tahun,

mencerminkan tahap perkembangan dewasa awal yang sedang berada dalam fase pembentukan identitas profesional. Partisipan berasal dari dua kelas, yaitu kelas IA (70,6%) dan kelas IC (29,4%), yang keduanya mengikuti mata kuliah praktik klinik

Keperawatan Dasar. Seluruh mahasiswa menjalani durasi praktik selama 8 minggu (5 Mei - 28 Juni 2025) di RSUD Mgr.Gabriel Manek, SVD Atambua. Durasi praktik yang seragam memberikan homogenitas dalam pengalaman klinik yang dilaporkan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola tematik yang konsisten.

Analisis tematik reflektif menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan proses transformasi diri mahasiswa keperawatan selama menjalani praktik klinik. Keempat tema tersebut menunjukkan bagaimana pengalaman klinik, interaksi dengan pasien dan tenaga kesehatan, serta proses refleksi diri membentuk perubahan emosional, kognitif, interpersonal, dan profesional pada mahasiswa. Tema yang muncul mencakup: (1) Transisi Emosional dari Ketakutan Menuju Kepercayaan Diri, (2) Pemaknaan Ulang Peran dan Tanggung Jawab Profesional Perawat, (3) Penguatan Keterampilan Komunikasi, Empati, dan Regulasi Diri, dan (4) Pembentukan Identitas Profesional melalui Refleksi Berkelanjutan. Setiap tema saling terkait dan membentuk rangkaian proses transformasi yang dialami mahasiswa selama praktik klinik. Diagram lengkap yang menggambarkan hubungan antar tema dan subtema tersedia pada *Supplementary File 1*.

Tema 1. Transisi Emosional dari Ketakutan Menuju Kepercayaan Diri

Tema ini menjelaskan dinamika emosional mahasiswa sejak memasuki praktik klinik hingga fase ketika mereka mulai menunjukkan peningkatan kompetensi dan keyakinan diri. Pada tahap awal, mahasiswa melaporkan kecemasan tinggi terkait kemungkinan

melakukan kesalahan dan ketidakmampuan menghadapi situasi klinis yang tidak terduga. Kekhawatiran tersebut terutama muncul saat berhadapan dengan pasien nyata dan interaksi dengan perawat pembimbing yang tegas. Seorang partisipan menyatakan, *“Latihan di lab itu aman, tapi pas lihat pasien asli, tangan langsung gemetar” (P19)*.

Kecemasan awal ini juga dipengaruhi ekspektasi lingkungan klinik yang dianggap menuntut, termasuk persepsi akan sikap perawat yang keras terhadap mahasiswa. Hal ini tercermin dari kutipan, *“Saya takut dimarahi kalau salah, soalnya banyak cerita perawatnya galak” (P7)*.

Namun, seiring meningkatnya frekuensi paparan klinik, mahasiswa mulai menunjukkan adaptasi emosional. Observasi terhadap praktik perawat dan pengalaman langsung dalam tindakan dasar menjadi sumber pembelajaran yang memperkuat rasa kompetensi. Keberhasilan kecil menjadi titik balik emosional, seperti disampaikan seorang partisipan, *“Setelah berhasil suntik pasien pertama, saya merasa bisa. Rasa takut langsung hilang” (P9)*.

Puncak tema ini ditandai dengan penurunan kecemasan dan tumbuhnya kepercayaan diri, ketika mahasiswa mulai merasa mampu menjalankan tugas klinis secara mandiri dengan supervisi minimal. Mereka menilai perkembangan ini sebagai hasil refleksi harian dan dukungan sosial dari teman sebaya.

Tema 2. Pemaknaan Ulang Peran dan Tanggung Jawab Profesional Perawat

Praktik klinik memunculkan perubahan komprehensif dalam cara mahasiswa memahami profesi keperawatan. Sebelum praktik, sebagian besar mahasiswa memaknai

perawat sebagai pelaksana tindakan teknis. Namun, paparan langsung terhadap dinamika klinik mengungkap peran yang lebih luas dan kompleks, mencakup fungsi edukatif, advokasi pasien, kolaborasi profesional, dan pengambilan keputusan berbasis penilaian klinis.

Mahasiswa menyadari bahwa perawat menjadi pusat koordinasi pelayanan dan memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung keselamatan serta pemulihan pasien. Pengalaman mendampingi perawat saat memberikan edukasi atau melakukan triase klinis memicu restrukturisasi pemahaman mahasiswa. Seorang partisipan mengungkapkan, *“Saya baru sadar perawat itu bukan hanya lakukan tindakan, tapi juga yang menentukan banyak keputusan penting”* (P14).

Selain itu, praktik klinik menanamkan kesadaran mengenai standar etik dan akuntabilitas. Interaksi dengan perawat pembimbing memperlihatkan bahwa keputusan klinis harus mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan hak-hak pasien. Refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa mereka menghubungkan teori etika keperawatan dengan dilema di lapangan, misalnya ketika menghadapi pasien yang menolak tindakan atau keluarga yang berada dalam kondisi emosional.

Integrasi teori dan praktik menjadi lebih kuat ketika mahasiswa menemukan bahwa konsep-konsep yang dipelajari di kelas, seperti komunikasi terapeutik dan proses keperawatan, merupakan kerangka kerja nyata dalam praktik klinik. Hal ini ditegaskan oleh partisipan lain: *“Di lapangan saya melihat teori itu benar-benar dipakai, bukan hanya konsep di buku”* (P22).

Tema 3. Penguatan Keterampilan Komunikasi, Empati, dan Regulasi Diri

Tema ini menggambarkan perkembangan kemampuan interpersonal dan intrapersonal mahasiswa. Lingkungan klinik yang sarat emosi, tekanan waktu, dan interaksi intens dengan pasien serta keluarga menjadi konteks pembelajaran interpersonal yang signifikan. Mahasiswa melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi terapeutik, yang berkembang melalui paparan berulang terhadap situasi yang menuntut sensitivitas, kejelasan, dan ketenangan. Salah satu partisipan mencerminkan tantangan tersebut: *“Saya harus belajar memilih kata yang tepat saat keluarga pasien sedang cemas”* (P18). Interaksi semacam ini menuntut kemampuan membaca kondisi emosional pasien dan merespons secara profesional.

Pengalaman menghadapi pasien dengan kondisi kritis, pasien tidak kooperatif, atau pasien yang mengalami gangguan komunikasi memperkuat empati mahasiswa. Mereka mulai memahami emosi pasien dari perspektif pengalaman sakit dan ketidakpastian prognosis. Hal ini terlihat pada kutipan, *“Ketika pasien bilang terima kasih, saya langsung merasa hubungan itu penting, bukan hanya tindakannya”* (P27).

Selain komunikasi dan empati, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan kemampuan regulasi diri. Tantangan emosional seperti rasa takut, gugup, atau kekhawatiran dinilai lebih mudah dikelola seiring waktu. Mahasiswa memanfaatkan strategi seperti berbagi pengalaman dengan teman sebaya, melakukan teknik pernapasan, dan menulis jurnal reflektif untuk memproses tekanan emosional yang mereka alami.

Seseorang mengungkapkan, *“Kalau panik, teman biasanya ingatin untuk tarik napas dulu. Itu sangat membantu”* (P29).

Refleksi rutin membantu mahasiswa memahami respons emosional mereka dan menilai ulang tindakan yang dilakukan selama praktik. Hal ini memperkuat rasa kesiapan dan stabilitas emosional dalam menghadapi situasi klinis yang lebih kompleks.

Tema 4. Pembentukan Identitas Profesional melalui Refleksi Berkelanjutan

Tema terakhir menunjukkan proses pembentukan identitas profesional yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman langsung, umpan balik perawat pembimbing, dan refleksi diri yang konsisten. Mahasiswa mulai mengenali nilai-nilai inti keperawatan dan menempatkan diri sebagai bagian dari komunitas profesional. Transformasi ini terlihat ketika mahasiswa mulai menggunakan bahasa profesional, mengikuti standar praktik, dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap keselamatan pasien.

Mahasiswa menggambarkan refleksi sebagai mekanisme kognitif yang membantu mereka mengaitkan pengalaman lapangan dengan makna profesional. Seorang partisipan menyatakan, *“Saya baru merasa seperti perawat ketika mulai bertanggung jawab penuh terhadap tindakan saya”* (P30). Identitas profesional muncul ketika mahasiswa merasa bahwa tindakan

mereka memiliki dampak langsung pada kondisi pasien.

Dukungan dan umpan balik dari perawat pembimbing menjadi katalis dalam menguatkan citra diri profesional. Pujian dan koreksi konstruktif dipandang sebagai validasi atas kemampuan yang berkembang. Hal ini ditegaskan oleh partisipan: *“Perawat bilang tindakan saya sudah benar, itu membuat saya merasa diakui”* (P21).

Selain itu, komitmen terhadap profesi keperawatan tumbuh ketika mahasiswa menyadari bahwa peran mereka memiliki nilai moral, sosial, dan klinis yang luas. Mereka mulai mengidentifikasi diri sebagai calon perawat yang bertanggung jawab terhadap kualitas layanan, etika, dan keselamatan pasien. Munculnya rasa kepemilikan terhadap identitas perawat menjadi puncak transformasi diri, seperti dinyatakan oleh partisipan, *“Saya merasa saya bagian dari profesi ini, bukan hanya mahasiswa praktik”* (P36).

Keempat tema menggambarkan transformasi bertahap mahasiswa, dimulai dari perubahan emosional, rekonstruksi pemahaman tentang profesi, peningkatan keterampilan interpersonal, hingga terbentuknya identitas profesional. Temuan menunjukkan bahwa praktik klinik berfungsi sebagai proses pembelajaran reflektif yang holistik, yang tidak hanya membangun kompetensi teknis tetapi juga memperkuat nilai, etika, dan karakter profesional mahasiswa keperawatan.

PEMBAHASAN

Transisi Emosional dari Ketakutan Menuju Kepercayaan Diri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan intens, ketakutan melakukan kesalahan, dan

rasa tidak percaya diri pada hari-hari awal praktik klinik. Kondisi ini sejalan dengan konsep *transition shock* yang dikemukakan Duchscher (2009) yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami guncangan

adaptasi ketika pertama kali memasuki dunia praktik nyata (Tang et al., 2025; Tieleman & Cable, 2021). Studi García-Velasco et al. (2025) dan Ha & Siddiqui (2025) juga melaporkan bahwa minggu pertama praktik biasanya ditandai dengan rasa takut menghadapi pasien dan kebingungan terkait prosedur klinis.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa ketakutan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh karakter perawat pembimbing (senior yang tegas atau galak). Ini mengontraskan dengan sebagian penelitian sebelumnya yang lebih menekankan sistem organisasi sebagai pemicu kecemasan, bukan interaksi interpersonal langsung. Temuan ini memperkaya pemahaman bahwa dinamika relasi mahasiswa-pembimbing memainkan peran yang lebih besar daripada yang selama ini dilaporkan.

Selain itu, seiring waktu mahasiswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, terutama setelah berhasil melakukan tindakan dasar dan menerima validasi positif. Temuan ini konsisten dengan teori *self-efficacy* Bandura (1997) yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) adalah prediktor paling kuat tumbuhnya keyakinan diri (Agustin et al., 2022; Pfitzner-Eden, 2016).

Namun, berbeda dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri meningkat secara linier, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan tersebut fluktuatif terkadang naik ketika mendapat pujian, namun turun ketika melakukan kesalahan. Hal ini menegaskan bahwa perkembangan emosional mahasiswa bersifat dinamis, bukan progresif. Pengalaman emosional mahasiswa berkembang melalui pola naik-turun, dipengaruhi oleh dukungan sosial, pengalaman tindakan, dan

relasi dengan pembimbing. Transformasi dari takut menjadi percaya diri merupakan dasar pembentukan kesiapan profesional.

Pemaknaan Ulang Peran dan Tanggung Jawab Profesional Perawat

Sebelum praktik, mahasiswa memandang perawat sebagai “pelaksana tugas teknis”. Setelah praktik, mereka memahami perawat sebagai advokat pasien, kolaborator tim kesehatan, dan pengambil keputusan. Temuan ini konsisten dengan teori *professional role formation* yang menyatakan bahwa peran profesional berkembang melalui pengalaman klinik dan *role modelling* (Azadian et al., 2024; Koh et al., 2023). Penelitian ini juga mendukung temuan Galaksi (2025) bahwa pengalaman langsung lebih efektif dalam membangun pemahaman etis dibandingkan pembelajaran teori di kelas. Mahasiswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerahasiaan pasien, keselamatan, dan komunikasi profesional (Beltran-Aroca et al., 2021; Guraya et al., 2025; X. Zhang et al., 2024).

Perbedaan muncul ketika mahasiswa menyatakan bahwa teori di kampus “tidak sepenuhnya sama” dengan praktik di lapangan. Hal ini mengontraskan banyak penelitian yang mengklaim bahwa kurikulum sudah cukup memadai untuk praktik klinik. Temuan ini memperkuat isu klasik *theory-practice gap*, tetapi menambahkan perspektif baru bahwa mahasiswa justru belajar menjembatani kesenjangan tersebut melalui refleksi harian dan observasi perawat senior.

Mahasiswa menilai bahwa peran perawat bersifat multi-dimensional, melampaui apa yang mereka pahami sebelumnya. Persepsi ini konsisten dengan kerangka peran komprehensif yang

menggambarkan perawat sebagai penyedia layanan holistik, komunikator, dan edukator pasien (Alsari et al., 2024). Pemaknaan peran profesional terbentuk melalui pengalaman nyata, observasi *role model*, dan klarifikasi nilai etis. Perubahan ini merupakan titik balik pembentukan kesiapan profesional mahasiswa.

Penguatan Keterampilan Komunikasi, Empati, dan Regulasi Diri

Mahasiswa melaporkan bahwa praktik klinik membuat mereka belajar berkomunikasi secara jelas, sopan, dan terapeutik. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi terapeutik Peplau, yang menyatakan bahwa hubungan perawat-pasien dibangun melalui empati, kehadiran, dan interaksi konsisten (Mehtab et al., 2023).

Dari sisi empati, mahasiswa merasa lebih mudah memahami emosi pasien setelah berinteraksi langsung dengan kondisi klinis nyata menangis, cemas, takut, atau tidak kooperatif. Temuan ini mendukung penelitian Ye et al. (2020) dan Yu et al. (2022) yang menyatakan bahwa empati tumbuh optimal melalui pengalaman berulang dan *exposure* pasien.

Namun, hasil penelitian ini mengontraskan studi tertentu yang menyebutkan bahwa empati mahasiswa cenderung menurun selama pendidikan klinik karena kelelahan (Pitanupong et al., 2023; Sathaporn & Pitanupong, 2022). Pada penelitian ini, empati justru meningkat, terutama karena mahasiswa memiliki ruang refleksi dan diskusi kelompok yang menguatkan pemaknaan pengalaman emosional mereka. Dalam hal regulasi diri, mahasiswa mempraktikkan berbagai strategi seperti *deep breathing*, berbagi dengan teman, *grounding*, dan

journaling. Strategi ini konsisten dengan model *emotion regulation* Gross (2015) (Kalokerinos et al., 2017; Naragon-Gainey et al., 2017).

Uniknya, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa tidak hanya mengatur emosi negatif, tetapi juga memperkuat emosi positif seperti rasa syukur dan kebanggaan. Aspek ini jarang dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi kontribusi baru. Penguatan komunikasi, empati, dan regulasi diri terjadi melalui pengalaman interpersonal dan refleksi, membentuk fondasi keterampilan *soft skill* yang krusial bagi praktik keperawatan.

Pembentukan Identitas Profesional melalui Refleksi Berkelanjutan

Temuan menunjukkan bahwa refleksi berkelanjutan memainkan peran sentral dalam pembentukan identitas profesional sebagai calon perawat. Mahasiswa merasa lebih mengenal diri, kekuatan, dan kelemahan yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan model *Gibbs Reflective Cycle* yang menekankan pentingnya evaluasi pengalaman untuk perbaikan diri (Ahmadpour et al., 2025; Praveena et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori *Professional Identity Formation* (PIF) Cruess et al. (2015), bahwa identitas terbentuk melalui internalisasi nilai profesional dan peran sosial. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru ketika mengidentifikasi bahwa simbol-simbol profesi seperti seragam, *ID card*, dan interaksi dengan pasien turut memperkuat rasa memiliki identitas profesional. Aspek simbolis ini jarang dibahas dalam literatur internasional dan menjadi nilai tambah temuan.

Proses pembentukan identitas juga ditandai dengan peningkatan komitmen mahasiswa terhadap profesi, yang konsisten dengan studi

(Buyanova et al., 2020; Findyartini et al., 2022; Sarraf-Yazdi et al., 2021). Tetapi, berbeda dari penelitian lain yang menemukan proses ini terjadi bertahap dalam jangka panjang (Klementyeva & Rodonich, 2025), penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan signifikan dapat terjadi hanya dalam satu periode praktik klinik, selama ada refleksi terstruktur. Identitas profesional mahasiswa terbentuk melalui kombinasi pengalaman langsung, refleksi, dan internalisasi nilai profesi. Refleksi menjadi jembatan yang mengubah pengalaman menjadi makna dan makna menjadi identitas.

KESIMPULAN

Transformasi diri mahasiswa keperawatan selama praktik klinik terbentuk melalui proses emosional, kognitif, interpersonal, dan reflektif yang saling terkait. Pertama, pengalaman emosional mahasiswa bergerak dari kecemasan menuju kepercayaan diri, menandakan bahwa praktik klinik merupakan konteks pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesiapan psikologis mereka sebagai calon perawat. Kedua, praktik klinik mengubah cara pandang mahasiswa terhadap profesi keperawatan, dari persepsi teknis menjadi pemahaman yang lebih holistik mengenai peran, tanggung jawab etis, dan kompleksitas pengambilan keputusan klinis. Ketiga, paparan langsung dengan pasien dan lingkungan pelayanan kesehatan memperkuat keterampilan komunikasi terapeutik, empati, dan kemampuan regulasi diri, yang merupakan kompetensi fundamental dalam praktik keperawatan profesional.

Keempat, refleksi berkelanjutan membantu mahasiswa membangun identitas profesional

melalui internalisasi nilai-nilai keperawatan, evaluasi pengalaman, dan penguatan komitmen terhadap profesi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa praktik klinik bukan hanya sarana penerapan teori, tetapi sebuah proses transformasional yang membentuk karakter, kompetensi, dan identitas profesional mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, penguatan sistem bimbingan klinik, lingkungan belajar suportif, dan kegiatan reflektif terstruktur menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran klinik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaribe, C., Uduhirinwa, C., & Onuiri, A. (2025). Perceived stress and coping mechanisms among nursing students during clinical placements in Babcock university, Ilishan-Remo, Ogun state. *BMC Nursing*, 24. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03374-5>
- Agustin, T. R. D. N., Pertamina, D., & Rahmat, R. (2022). Students' Self-Efficacy in Public Speaking: A Case Study in Indonesian EFL Context. *TLEMC (Teaching and Learning English in Multicultural Contexts)*. <https://doi.org/10.37058/tlemc.v6i2.5220>
- Ahmadpour, N., Shariati, A., & Moghadam, M. P. (2025). Effect of narrative writing based on Gibbs' reflective model on the empathy and communication skills of nursing students. *BMC Medical Education*, 25. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06593-7>
- Ali, S., Iqbal, S., & Issrani, R. (2025). Impact of Early Preclinical

- Exposure on Academic Performance, Clinical Skills, and Confidence Among BDS Students at Private Dental College. *Scientifica*. <https://doi.org/10.1155/sci5/5178600>
- Alsari, R. S. A., Dighrir, K. M. H. Al, Alyami, A. S. M., Alnajrani, F. M. R., Sharif, M. A. H. Al, Alshatewi, A. K. H., Alhareth, H. A. S., Alsogour, F. M. R., Alnajrani, S. M. M., Almasabi, F. M., & Yami, H. E. S. Al. (2024). The Collaborative Pulse of Healthcare: a critical analysis of Nursing's Role in a Holistic Approach to Patient Care Across Medical Specialties. *Journal of Ecohumanism*. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4685>
- Anggreni, A. (2020). *Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)*. 1, 186-199. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>
- Azadian, M., Nasrabadi, T., Ebadi, A., & Nouri, J. (2024). Role Model Nursing Instructors and Facilitation of Students' Professional Growth Process: Directed Content Analysis. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 29, 208-216. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_334_22
- Beltran-Aroca, C., Ruiz-Montero, R., Labella, F., & Girela-López, E. (2021). The role of undergraduate medical students training in respect for patient confidentiality. *BMC Medical Education*, 21. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02689-6>
- Buyanova, G., Gitman, Y., Popova, T., & Dolmatova, N. (2020). Formation of students' professional identity during university years: Stages of developing professional commitment. *Science for Education Today*. <https://doi.org/10.15293/2658-6762.2004.03>
- Carpio, L., Covarrubias, S., Nollado, S., & Samson, M. A. (2025). Restricted and hands-on clinical experience on patient care: Effects on the confidence and integrity of care among nursing students. *Environment and Social Psychology*. <https://doi.org/10.59429/esp.v10i4.3528>
- Chaabane, S., Chaabna, K., Bhagat, S., Abraham, A., Doraiswamy, S., Mamtani, R., & Cheema, S. (2021). Perceived stress, stressors, and coping strategies among nursing students in the Middle East and North Africa: an overview of systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01691-9>
- Chen, M. X., & Howes, D. (2024). Singapore nurses' perception of professional identity. *The Asia Pacific Scholar*. <https://doi.org/10.29060/taps.2024-9-2/oa3062>
- Chiu, S. K. (2019). Innovative experiential learning experience: Pedagogical adopting Kolb's learning cycle at higher education in Hong Kong. *Cogent Education*, 6. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2019.1644720>
- Cruess, R., Cruess, S., Boudreau, J., Snell, L., & Steinert, Y. (2015). A schematic representation of the professional identity formation and socialization of medical students and residents: a guide for medical educators. *Academic Medicine: Journal of the*

- Association of American Medical Colleges*, 90 6, 718-725.
<https://doi.org/10.1097/acm.0000000000000700>
- De-Lira-Padilla, G.-P., Vallín-López, K.-A., Compeán-Padilla, V., Gago-Valiente, F.-J., Martins-Teixeira-Da-Costa, E.-I., & Merino-Godoy, M. (2025). Stress level of nursing students at the clinical practicum in the University of Aguascalientes (Mexico). *Frontiers in Education*.
<https://doi.org/10.3389/educ.2025.1605172>
- Dias, J. M., Subu, M., Al-Yateem, N., Ahmed, F., Rahman, S., Abraham, M., Forootan, S. M., Sarkhosh, F. A., & Javanbakh, F. (2024). Nursing students' stressors and coping strategies during their first clinical training: a qualitative study in the United Arab Emirates. *BMC Nursing*, 23.
<https://doi.org/10.1186/s12912-024-01962-5>
- Findyartini, A., Greviana, N., Felaza, E., Faruqi, M., Afifah, T. Z., & Firdausy, M. A. (2022). Professional identity formation of medical students: A mixed-methods study in a hierarchical and collectivist culture. *BMC Medical Education*, 22.
<https://doi.org/10.1186/s12909-022-03393-9>
- Fortino, N., Dommert, P., Santiago, N., & Smith, J. (2022). Positive Psychological Transformation: A Mixed Methods Investigation Into Catalysts and Processes of Meaningful Change. *The International Journal of Transpersonal Studies*.
<https://doi.org/10.24972/ijts.2021.40.1.96>
- Gaberson, K., Foreman, R., & Brzustowicz, R. (2024). Integrative Review of Sources of Baccalaureate Nursing Students' Clinical Practice Anxiety. *The Journal of Nursing Education*, 63 6, 349-355.
<https://doi.org/10.3928/01484834-20240207-05>
- Galaksi, G. (2025). Implementation of the Experiential Learning Model in the Aqidah Akhlak Subject for Student Character Development at Madrasah Tsanawiyah An-Nur Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*.
<https://doi.org/10.31869/ruhama.v8i1.6680>
- García-Velasco, L., Alcoceba-Herrero, I., García, S., López, M., Albertos-Muñoz, I., Castro, M.-J., & Jiménez, J. (2025). Assessing anxiety and stress levels in undergraduate nursing students during their clinical placements: a quasi-experimental study. *BMC Nursing*, 24.
<https://doi.org/10.1186/s12912-025-03264-w>
- Güner, Y., Turhal, E., Üçüncüoğlu, M., Tuncel, B., Akturan, S., & Keleş, Ş. (2021). The Formation of Professional Identity in Nursing. *Turkish Journal of Bioethics*.
<https://doi.org/10.5505/tjob.2021.72677>
- Guraya, S., Sulaiman, N., Hasswan, A., Salmanpour, V., Jirjees, F., Taha, M., Alamara, J., Kawas, S., Awad, M., Dias, J. M., David, L., Haider, M., Guraya, S., Dash, N., Al-Qallaf, A., Shorbagi, S., & Mahmoud, I. (2025). Enhancing the understanding of safety and the quality of patient care among medical and health sciences students in interprofessional climate: an interventional study. *BMC Health Services Research*, 25.

- <https://doi.org/10.1186/s12913-024-12086-6>
- Ha, M. T., & Siddiqui, Z. S. (2025). Understanding medical students' transition to clinical training: a qualitative study of transformative learning and professional identity formation. *BMJ Open*, *15*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-098675>
- Jamaludin, S., Ilias, D., Nurumal, M., Hasan, M. C., Kyu, K. W., & Ariyanto, H. (2025). The Readiness of Final-Year Nursing Students' Clinical Competency and Intention to Work in Clinical Setting: A Systematic Review. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CARE SCHOLARS*. <https://doi.org/10.31436/ijcs.v8i2.454>
- Kalokerinos, E., Résibois, M., Verduyn, P., & Kuppens, P. (2017). The Temporal Deployment of Emotion Regulation Strategies During Negative Emotional Episodes. *Emotion*, *17*, 450. <https://doi.org/10.1037/emo0000248>
- Khalil, A. I., & Alqhtani, S. S. (2025). Translating theory into practice: students' lived experiences on the utilization of OSVE and role-play for acquiring psychiatric nursing competencies. *Journal of Medicine and Life*, *18*, 364-374. <https://doi.org/10.25122/jml-2024-0383>
- Klementyeva, M., & Rodonich, V. (2025). Profession & Career & Vocation: A View Through the Prism of Identity Development Among Students. *Humanities and Social Sciences. Bulletin of the Financial University*. <https://doi.org/10.26794/2226-7867-2025-15-2-16-23>
- Ko, E. J., Seo, E., Lee, Y., Ha, J., Kim, S., & Park, J.-H. (2025). The impact of an empathy education programme on empathy, communication skills and emotional competency in nursing students: A quasi-experimental study. *Nurse Education in Practice*, *85*, 104364. <https://doi.org/10.1016/j.nep.2025.104364>
- Koh, E. Y. H., Koh, K. K., Renganathan, Y., & Krishna, L. (2023). Role modelling in professional identity formation: a systematic scoping review. *BMC Medical Education*, *23*. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04144-0>
- Leonardsen, A. (2023). The Impact of Clinical Experience in Advanced Practice Nursing Education—A Cross-Sectional Study of Norwegian Advanced Practice Nurses' Perspectives. *Nursing Reports*, *13*, 1304-1317. <https://doi.org/10.3390/nursrep13030110>
- Li, F., Zeng, Y., Fu, Y., Wang, Y., Lin, T., Deng, Q., & Li, J. (2024). Stressors and coping styles of nursing students in the middle period of clinical practicum: a qualitative study. *BMC Nursing*, *23*. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02063-z>
- Mehtab, L., Rafat, J., & Salma, R. (2023). Intersecting Pathways: Examining Hildegard Peplau's and Rosemarie Parse's Nursing Theories through a Comparative Lens. *Clinical Journal of Nursing Care and Practice*. <https://doi.org/10.29328/journal.cjnncp.1001046>
- Mohamed, N., Ali, S., Ehrahim, E. E. E., Ahmed, A. L., & Wahba, A.

- (2024). Predictors of Academic and Clinical Stress Among Nursing Students. *SAGE Open Nursing*, 10. <https://doi.org/10.1177/23779608241290392>
- Morris, T. (2019). Experiential learning - a systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive Learning Environments*, 28, 1064-1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Naragon-Gainey, K., McMahon, T., & Chacko, T. (2017). The Structure of Common Emotion Regulation Strategies: A Meta-Analytic Examination. *Psychological Bulletin*, 143, 384. <https://doi.org/10.1037/bul000093>
- Pfitzner-Eden, F. (2016). Why Do I Feel More Confident? Bandura's Sources Predict Preservice Teachers' Latent Changes in Teacher Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01486>
- Pitanupong, J., Sathaporn, K., Ittasakul, P., & Karawekpanyawong, N. (2023). Relationship of mental health and burnout with empathy among medical students in Thailand: A multicenter cross-sectional study. *PLOS ONE*, 18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279564>
- Pourteimour, S., & Hosseini, M. (2025). The Relations of Nursing Clinical Teacher Effectiveness, Clinical Belongingness Sense, and Compassionate Competencies among Undergraduate Nursing Students: A Cross-Sectional Correlation Study. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 13, 225-234. <https://doi.org/10.30476/jamp.2025.105124.2096>
- Praveena, K., F, J., Patil, C., & K, B. (2025). Using Gibb's Reflective Model Approach for Enhancing Project-Based Learning Among Students Through Reflective Assessment. *Journal of Engineering Education Transformations*. <https://doi.org/10.16920/jeet/2025/v38is2/25018>
- Sarraf-Yazdi, S., Teo, Y., How, A. E. H., Teo, Y., Goh, S., Kow, C., Lam, W. Y., Wong, R., Ghazali, H., Lauw, S.-K., Tan, J. R. M., Lee, R. B. Q., Ong, Y., Chan, N., Cheong, C., Kamal, N. H. A., Lee, A., Tan, L., Chin, A., ... Krishna, L. (2021). A Scoping Review of Professional Identity Formation in Undergraduate Medical Education. *Journal of General Internal Medicine*, 36, 3511-3521. <https://doi.org/10.1007/s11606-021-07024-9>
- Sathaporn, K., & Pitanupong, J. (2022). Factors associated with the improvement of the empathy levels among clinical-year medical students in Southern Thailand: a university-based cross-sectional study. *BMC Psychology*, 10. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00842-4>
- Sukri, U. (2024). Self-transformation: The Importance of Education for Adults in the Modern Era. *Global International Journal of Innovative Research*. <https://doi.org/10.59613/global.v2i10.343>
- Tang, Y., Chen, X., Liao, Y., Zheng, T., Xiao, Y., & You, Y. (2025). Status and associations of transition shock among nursing students during clinical

- practice: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, 20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0313524>
- Tieleman, T., & Cable, S. (2021). Using Duchscher's Theory of Transition Shock To Inform The Experience Of Newly Graduated Nurses In Qatar: A Qualitative Case Study. *MedEdPublish*, 10. <https://doi.org/10.15694/medp.2021.000156.1>
- Tverdokhliebova, N. (2025). Personal transformations in the process of professional self-realization. *Law and Safety*. <https://doi.org/10.32631/pb.2025.1.02>
- Vabo, G., Slettebø, Å., & Fossum, M. (2021). Nursing students' professional identity development: An integrative review. *Nordic Journal of Nursing Research*, 42, 62-75. <https://doi.org/10.1177/20571585211029857>
- Wang, Q., Cao, X., & Du, T. (2022). First-year nursing students' initial contact with the clinical learning environment: impacts on their empathy levels and perceptions of professional identity. *BMC Nursing*, 21. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01016-8>
- Wu, P.-L. (2024). The Impact of Clinical Practice Stress on Nursing Professional Competence among Undergraduate Nursing Students: A Cross-Sectional Study. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 32, 312-321. <https://doi.org/10.5152/fnjn.2024.24102>
- Ye, X., Guo, H., Xu, Z., & Xiao, H. (2020). Empathy variation of undergraduate medical students after early clinical contact: a cross-sectional study in China. *BMJ Open*, 10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-035690>
- Yu, C., Tan, L., Le, M., Tang, B., Liaw, S., Tierney, T., Ho, Y., Lim, B. E. E., Lim, D., Ng, R., Chia, S., & Low, J. (2022). The development of empathy in the healthcare setting: a qualitative approach. *BMC Medical Education*, 22. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03312-y>
- Zhang, H., He, W., Cao, D., Liu, J., Yang, Y., Zhu, X., & Jiang, M. (2025). Epidemic-induced changes in nursing students' professional identity: a qualitative investigation. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1565212>
- Zhang, X., Wang, F., Wang, Q., Liu, H., & Lee, S.-Y. (2024). The link between patient safety competence and adverse event among master of nursing students: a cross-sectional mixed-methods study. *BMC Nursing*, 23. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02213-3>